

PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN

Asmira Efendi¹, Siti Rohimah²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul Ulum, Surakarta

* Corresponding Email: leeminni45@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang kontribusi Al-Qur'an terhadap pengembangan psikologi pendidikan Islam, terutama dalam membentuk kepribadian dan pengelolaan potensi peserta didik. Artikel ini bertujuan mengkaji bagaimana Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip psikologis dalam mendidik manusia melalui tiga pendekatan: motivasi spiritual, keteladanan dan pembiasaan amal, serta mekanisme penguatan perilaku melalui reward dan punishment. Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka, artikel ini menggali ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dan dianalisis melalui perspektif psikologi pendidikan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa motivasi dalam Al-Qur'an tidak hanya bersifat material tetapi bersandar pada orientasi akhirat; keteladanan Nabi dan pembiasaan amal menjadi strategi utama dalam internalisasi nilai; serta penguatan perilaku melalui pahala dan ancaman disampaikan secara proporsional dan mendidik. Temuan ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber yang sangat kaya dalam pengembangan pendekatan psikologi pendidikan Islami. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dapat mengintegrasikan aspek intelektual, emosional, dan spiritual dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Psikologi pendidikan Islam, Al-Qur'an, fitrah, nafs, motivasi.

ABSTRACT

Abstracts are written in Indonesian and English using the typeface Book Antiqua 11 pt with single spacing. Abstract length is not more than 250 words. Avoid writing abbreviations, acronyms, or mathematical symbols in the abstract. Abstract of research results article contains brief background, objectives, methods, research results This paper explores the Qur'an's conceptual contributions to the development of Islamic educational psychology, particularly in the formation of learners' character and the optimization of their innate potential. It investigates how the Qur'an incorporates foundational psychological principles through three key educational approaches: spiritual motivation, prophetic exemplarity and behavioral habituation, and behavioral reinforcement via reward and punishment mechanisms. Employing a qualitative library research method, the study analyzes selected Qur'anic verses through the lens of educational psychology. The results indicate that Qur'anic motivation transcends material incentives, emphasizing a hereafter-oriented worldview. Prophetic role modeling and repeated righteous actions are shown to be effective in value internalization, while reinforcement through promised rewards and warned punishments is structured pedagogically and proportionately. These findings affirm the Qur'an as a comprehensive source for the development of Islamic educational psychology.

Keywords : Islamic educational psychology, Qur'an, fitrah, nafs, spiritual motivation.

PENDAHULUAN

Psikologi pendidikan adalah ilmu yang mengkaji perilaku peserta didik dalam konteks pembelajaran. Dalam Islam, psikologi pendidikan tidak hanya memusatkan perhatian pada perkembangan kognitif, tetapi juga spiritual dan emosional, sesuai dengan panduan Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam mengandung petunjuk-petunjuk mendasar tentang jiwa manusia, potensi dasar (fitrah), serta prinsip pembelajaran yang seimbang.

Menurut Hidayat (2021), psikologi pendidikan Islam memiliki basis yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis, sehingga menawarkan model pendidikan yang menyeluruh (holistik). Di tengah krisis moral dan degradasi karakter saat ini, pendekatan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an menjadi semakin relevan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan unsur-unsur psikologis pendidikan, seperti motivasi belajar, pengendalian emosi, dan pengembangan karakter. Melalui pemeriksaan menyeluruh terhadap tulisan-tulisan ini, kajian ini berupaya mengidentifikasi gagasan-gagasan mendasar yang dapat digunakan dalam pengajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Sumber data berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan dan psikologi manusia, serta literatur ilmiah seperti buku, jurnal, dan artikel dari penulis Indonesia dalam rentang tahun 2015-2025. Analisis data dilakukan dengan metode tematik, yaitu mengelompokkan konsep-konsep Al-Qur'an yang mengandung makna psikologi pendidikan, kemudian dikaji relevansinya terhadap praktik pembelajaran dalam Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Fitrah dalam Pendidikan

Pengertian Al-Qur'an tentang fitrah, yang mengacu pada keadaan alamiah atau kodrat fundamental manusia yang telah ditanamkan Allah SWT, merupakan salah satu gagasan kunci dalam Islam. Al-Qur'an memuat gagasan ini, yang berdampak besar bagi pemahaman kita tentang psikologi pendidikan Islam (Sundari & Muslih, 2023).

- a. Mengenal Fitrah "Fatara" adalah akar kata dari "fithrah", yang berarti "ciptaan." Kecenderungan alami manusia terhadap kebenaran, pengakuan akan kehadiran Tuhan, dan pemahaman akan ajaran moral yang tulus semuanya dijelaskan oleh fithrah dalam Al-Qur'an. Setiap manusia memiliki kecenderungan bawaan yang disebut fitrah yang telah ditanamkan Allah pada diri mereka.
- b. Signifikansi dan signifikansi dalam konteks pendidikan Dalam bidang pendidikan keislaman, fitrah gagasan sangat penting. Aspek intelektual, moral, dan spiritual dari potensi manusia semuanya dikembangkan secara holistik di fithrah. Individu yang mengenyam pendidikan sesuai dengan fitrah akan mampu mencapai kesempurnaan, baik dalam kehidupannya saat ini maupun selanjutnya. (Setiawan, AF, Aziz, Fajar, & Yurna, 2023).
- c. Peran psikologi dalam pendidikan Fithrah menunjukkan bagaimana orang pada

dasarnya cenderung mengejar kebajikan dan kebenaran. Memahami Fitrah membantu pendidik dalam mengidentifikasi dan memahami kebutuhan setiap siswa serta dalam menciptakan strategi pembelajaran yang selaras dengan Fitrah. Hal ini juga menunjukkan bahwa belajar sesuai dengan Fitrah akan bermanfaat bagi pertumbuhan psikologis seseorang, terutama dalam hal motivasi, kepercayaan diri, dan pengaturan emosi..

- d. Ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Fitrah 1) Ayat "kemudian arahkan wajahmu langsung ke agama (Allah) dengan menaati Fitrah Allah yang menciptakan manusia sesuai dengan itu" terdapat dalam Surah Ar-Rum [30: 30]. QS. Ar-Rum: 30 menyebutkan bahwa manusia diciptakan dalam keadaan fitrah. Fitrah adalah potensi bawaan yang bersih dan cenderung kepada kebenaran. Dalam pendidikan, guru berperan menjaga dan mengembangkan fitrah ini, bukan merusaknya. Ini sesuai dengan prinsip dasar psikologi perkembangan.

2. Konsep Nafs (Jiwa) dalam Pembentukan Karakter

Jiwa alam Islam memiliki padanan dengan kata nafs, meski ada juga yang menyamakan dengan istilah ruh. Namun begitu, istilah nafs lebih populer penggunaannya daripada istilah ruh. Dan dengan demikian, psikologi dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Arab menjadi ilmu al nafs atau ilmu al ruh. Selanjutnya, istilah ilmu al nafs banyak dipakai dalam literatur psikologi Islam, meskipun sebenarnya term al nafs tidak dapat disamakan dengan istilah-istilah psikologi kontemporer seperti soul atau psyche. Hal demikian dikarenakan al-nafs merupakan gabungan substansi jasmani dan ruhani, sedangkan soul dan psyche hanya berkaitan dengan aspek psikis manusia.

Sebagai sebuah disiplin ilmu yang relatif baru, psikologi baru dikenal pada akhir abad ke-18 M, meskipun akarnya telah menghujam jauh ke dalam kehidupan primitive umat manusia sejak zaman dahulu kala. Plato sudah mengatakan bahwa manusia adalah jiwanya, sedangkan badannya hanyalah sekedar alat saja. Aristoteles, berbeda dengan Plato, juga pernah mengatakan bahwa jiwa adalah fungsi dari badan seperti halnya penglihatan adalah fungsi dari mata.

Kajian nafs ternyata bukan psikologi seperti yang dikenal saat ini, tetapi dalam ilmu tasawuf dan akhlak. Tasawuf menyatakan bila nafs sebagai sifat yang tercela yang perlu disucikan (tazkiyah al nafs) agar menjadi nafs yang sehat (nafs al muthma'innah). Terlepas dari itu semua, ilmu psikologi seharusnya dilihat sebagai upaya manusia untuk membuka rahasia sunnatullah yang bekerja pada diri manusia (ayat-ayat nafsaniyah) dalam arti menemukan berbagai asas, unsur, proses, fungsi, dan hukum-hukum di seputar kejiwaan manusia.

QS. Asy-Syams: 7-10 menjelaskan bahwa Allah memberi potensi fujur (kejahatan) dan taqwa (kebaikan) dalam jiwa manusia. Pendidikan Islam bertugas mengarahkan jiwa agar cenderung kepada taqwa. Ini mencerminkan konsep penguatan moral dalam psikologi Islam.

3. Motivasi dalam Al-Qur'an

Dalam pendekatan psikologi pendidikan Islam, motivasi dipandang sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk belajar dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Al-Qur'an memainkan peran penting sebagai sumber motivasi spiritual dan moral. Salah satu bentuk motivasi yang dominan dalam Al-Qur'an adalah motivasi ukhrawi, yakni dorongan untuk memperoleh keridhaan Allah dan pahala di akhirat. Ayat seperti QS. Al-Baqarah: 2-3 menunjukkan bagaimana keimanan dan amal saleh menjadi dasar dari karakter seorang mukmin.

Al-Qur'an juga menampilkan motivasi naratif, yaitu melalui kisah-kisah inspiratif seperti perjuangan Nabi Ibrahim, Nabi Yusuf, dan Nabi Musa yang menunjukkan ketekunan, pengorbanan, dan keberanian dalam menghadapi tantangan. Motivasi dalam Al-Qur'an bersifat menyeluruh: mencakup motivasi afektif (cinta dan takut kepada Allah), kognitif (kesadaran akan kebenaran), dan konatif (keinginan kuat untuk berbuat baik). Secara psikologis, ayat-ayat Al-Qur'an mengaktifkan aspek afeksi dan kognisi manusia untuk melakukan perubahan perilaku ke arah yang positif.

QS. Al-Mujadilah: 11 memberikan motivasi spiritual kepada penuntut ilmu, yaitu janji Allah mengangkat derajat mereka. Ini menunjukkan pentingnya aspek emosional dan spiritual dalam memotivasi peserta didik.

4. Keteladanan dan Pembiasaan Amal

Psikologi pendidikan Islam menekankan pentingnya modeling atau keteladanan dalam membentuk karakter. Konsep uswah hasanah (teladan yang baik) dalam QS. Al-Ahzab: 21 menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah figur ideal dalam pendidikan. Anak-anak dan peserta didik secara psikologis lebih mudah menyerap nilai ketika mereka menyaksikan perilaku positif secara langsung dari orang tua, guru, atau tokoh masyarakat. Al-Qur'an juga banyak menyebutkan sifat-sifat ideal seperti siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran), dan fathanah (cerdas), yang diteladankan para nabi.

Pembiasaan amal menjadi cara kedua setelah keteladanan. Dalam pendekatan behavioristik yang sesuai dengan nilai Islam, pengulangan amal baik seperti salat, puasa, jujur, dan sabar akan membentuk karakter yang kuat. QS. Al-Ma'arij: 23-35 menggambarkan ciri-ciri orang beriman yang membiasakan diri dalam amal-amal rutin. Dalam psikologi pendidikan, pembiasaan ini mendukung terbentuknya kebiasaan (habit formation) yang berakar pada pengalaman afektif dan motorik yang berulang.

QS. Al-Ahzab: 21 menyebutkan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan. Keteladanan merupakan metode pendidikan yang sangat efektif dalam membentuk perilaku anak, selaras dengan teori belajar sosial dalam psikologi. Pembiasaan amal seperti shalat, jujur, dan disiplin juga menjadi metode pendidikan dalam Islam (QS. Al-Mu'minun: 1-2).

5. Penguatan (Reward dan Punishment)

Konsep reward dan punishment dalam Al-Qur'an merupakan bagian dari metode pendidikan yang efektif dalam membentuk perilaku. Reward dalam Islam tidak hanya terbatas pada materi, tetapi mencakup pahala, ketenangan batin, dan keberkahan hidup. QS. Al-Insan: 11-12 menjelaskan ganjaran surga bagi orang-orang sabar dan beramal saleh. Sementara punishment digunakan untuk memperingatkan agar manusia menjauhi

perbuatan buruk, sebagaimana dalam QS. Al-Mulk: 6-7 yang menggambarkan azab bagi mereka yang mendustakan kebenaran.

Dalam psikologi pendidikan, reward bertujuan memperkuat perilaku positif, sedangkan punishment mencegah atau menghentikan perilaku negatif. Namun, Islam menekankan bahwa keduanya harus dilakukan secara proporsional dan mendidik, bukan semata-mata hukuman fisik atau verbal. Pemberian reward dan punishment dalam pendidikan Islam harus disertai dengan penanaman nilai dan pemahaman, bukan sekadar konsekuensi mekanis.

QS. Az-Zalzalah: 7-8 menggambarkan bahwa sekecil apapun amal akan dibalas. Prinsip ini dapat diterapkan dalam pendidikan sebagai bentuk reward dan punishment spiritual, yang menginternalisasi nilai kebaikan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan:

1. Fitrah sebagai Fondasi Pendidikan Islam

Konsep fitrah dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa setiap manusia dilahirkan dengan kecenderungan bawaan menuju kebaikan dan pengakuan terhadap kebenaran Ilahi. Dalam pendidikan Islam, memahami fitrah berarti menyadari potensi dasar yang harus dijaga, dikembangkan, dan tidak disimpangkan oleh lingkungan pendidikan. QS. Ar-Rum: 30 menegaskan pentingnya mengarahkan pendidikan sesuai dengan fitrah.

2. Nafs dan Pembentukan Karakter

Konsep nafs dalam Islam menunjukkan bahwa jiwa manusia memiliki potensi baik (taqwa) dan buruk (fujur), sebagaimana ditegaskan dalam QS. Asy-Syams: 7-10. Pendidikan Islam bertugas mengarahkan jiwa menuju kebaikan melalui proses penyucian jiwa (tazkiyah al-nafs) agar terbentuk karakter yang kuat, seimbang, dan bertanggung jawab.

3. Motivasi Qur'ani sebagai Pendorong Belajar

Al-Qur'an mengandung berbagai bentuk motivasi spiritual, moral, dan emosional yang efektif dalam mendorong perilaku positif dalam pembelajaran. Motivasi ukhrawi (orientasi akhirat) dan kisah para nabi menjadi inspirasi untuk ketekunan, keberanian, dan ketulusan dalam menghadapi proses belajar.

4. Keteladanan dan Pembiasaan Amal

Psikologi pendidikan Islam sangat menekankan metode keteladanan (uswah hasanah) dan pembiasaan amal sebagai dua pendekatan efektif dalam pembentukan karakter. QS. Al-Ahzab: 21 dan QS. Al-Mu'minun: 1-2 menunjukkan pentingnya memberi contoh nyata dan membangun kebiasaan baik sejak dini dalam lingkungan pendidikan.

5. Penguatan melalui Reward dan Punishment yang Edukatif

Al-Qur'an menunjukkan sistem reward dan punishment yang bersifat mendidik, adil, dan proporsional. Reward tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga spiritual. Sementara punishment diarahkan sebagai sarana pembelajaran, bukan balas dendam. Konsep ini memperkuat perilaku positif dan menginternalisasi nilai dalam diri peserta didik.

Saran :

1. Integrasi Nilai Fitrah dan Nafs dalam Kurikulum Pendidikan Islam
Lembaga pendidikan Islam perlu merancang kurikulum yang menyesuaikan dengan potensi fitrah siswa, serta mendukung proses tazkiyah al-nafs melalui pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai Qur'ani.
2. Peningkatan Kapasitas Guru sebagai Teladan dan Fasilitator Jiwa
Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan (uswah) dan pembimbing jiwa. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam psikologi pendidikan Islam sangat penting untuk membentuk kepribadian yang kuat dan empatik.
3. Penguatan Strategi Pembelajaran yang Berbasis Motivasi Qur'ani
Strategi pembelajaran sebaiknya mengakomodasi motivasi spiritual dan emosional dari Al-Qur'an, seperti menggunakan kisah nabi, ayat-ayat motivatif, dan janji-janji Allah sebagai sumber inspirasi dalam proses belajar.
4. Penerapan Reward dan Punishment yang Bernilai Edukatif
Lembaga pendidikan perlu menerapkan sistem penghargaan dan hukuman yang tidak bersifat represif, tetapi mendorong kesadaran diri, tanggung jawab moral, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari siswa.
5. Kolaborasi antara Orang Tua, Sekolah, dan Masyarakat
Pendidikan berbasis fitrah dan pembentukan jiwa membutuhkan sinergi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat agar proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. (2020). "Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi Pendidikan". Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 65-78.
- Azizah, N. (2024). "Fitrah Manusia dalam Pendidikan Islam Kontemporer". Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 29(1), 45-56.
- Baharuddin. (2019). *Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Fadillah, A. (2022). *Targhib dan Tarhib dalam Perspektif Al-Qur'an dan Pendidikan*. Jurnal Tafsir dan Pendidikan Islam, 9(2), 81-91.
- Fadillah, M. (2017). *Pengembangan Karakter dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriyah, N. (2023). *Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Pembentukan Akhlak Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 87-97.
- Hakim, L. (2020). *Motivasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 8(1), 45-58.
- Hidayat, M. (2021). *Psikologi Pendidikan Islam: Integrasi Ilmu dan Nilai Qur'ani*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryam, S. (2017). *Keteladanan Rasulullah dalam Pembentukan Karakter Islami*. Jurnal Tarbiyatuna, 10(2), 66-75.
- Mubarok, Achmad (2000). *Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern; Jiwa dalam Al Qur'an*, Jakarta: Paramadina.
- Munir, A. (2018). *Pembiasaan Amal dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Edukasi Islami, 6(1), 21-30.

- Muttaqin, A. (2023). *Fitrah dan Pembentukan Kepribadian dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nawawi, Rif'at Syauqi (2000). "Konsep Manusia Menurut Al-Qur'an", dalam Rendra K (Penyunting), *Metodologi Psikologi Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Nurdin, E. (2018). "Peran Al-Qur'an dalam Mengembangkan Potensi Psikologis Peserta Didik". *Jurnal Tarbawi*, 13(2), 89-100.
- Ramdhani, D. (2021). *Implementasi Konsep Reward dan Punishment dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Al-Muaddib*, 26(1), 33-45.
- Setiawan, D., AF, M. A., Aziz, F. M., Fajar, A., & Yurna, Y. J. P. J. P. B. (2023). *Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat*. 1(4), 52-63
- Sundari, S., & Muslih, H. J. I. (2023). *Implikasi Pedagogis dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Konsep Fitrah untuk Anak dalam Penafsiran Al-Qur'an Ibnu Katsir*. 5(1), 316-335.
- Syahputra, R. (2022). "Implementasi Nilai-nilai Psikologi dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 123-134.
- Syamsuddin, A. (2016). *Konsep Hukuman dalam Pendidikan Islam dan Relevansinya dengan Psikologi Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Syamil*, 14(2), 102-113.
- Yuliana, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Religius terhadap Perilaku Siswa Sekolah Menengah*. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(2), 51-63.
- Yusron, M. (2016). "Konsep Jiwa dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan". *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 115-130.
- Zulfahmi, R. (2015). *Psikologi Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.